

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tugas pokok pemerintah dalam rangka memakmurkan masyarakatnya. Sebagaimana telah ditegaskan dalam UUD 1945 bahwa tanggung jawab untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa” merupakan suatu kewajiban konstitusional Pemerintahan Negara. Dengan begitu Konstitusi Negara telah memberikan jaminan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan bahkan ditegaskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Dalam rangka “mencerdaskan kehidupan bangsa” itu Pemerintah Negara telah diamanatkan agar mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia.

Pendidikan karakter merupakan sebuah pendidikan yang bukan berbasis hafalan dan pengetahuan formal semata, Akan tetapi pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan perilaku yang terbentuk dari pola pembiasaan (*habitual action*) dan pengejawantahan keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter anak. Salah satu bapak pendiri bangsa yaitu Bung Karno menyatakan bahwa bangsa ini harus dibangun dengan memprioritaskan sektor pembangunan karakter (*character building*), dikarenakan *character building* tersebut yang nantinya diharapkan menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar, menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang maju dan berjaya, serta menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat luhur.

Karakter dapat juga dibentuk serta dikembangkan melalui pendidikan berbasis nilai. Pendidikan berbasis nilai tersebut akan mengarah kepada pengetahuan nilai kemudian pengetahuan nilai tersebut akan membawa kepada proses internalisasi nilai. Kemudian pada proses internalisasi nilai itulah yang akan mendorong seseorang untuk mengaktualisasikannya dalam bentuk tingkah laku dan

akhirnya terjadi pengulangan yang sama pada tingkah laku tersebut. Hal inilah yang menghasilkan karakter atau watak dari seseorang.

Pendidikan karakter perlu dilakukan secara periodik dan secara empiris yang dimulai sejak dini. Tahap perkembangan usia peserta didik tingkat Sekolah Dasar berada pada tahapan meniru dan mengikuti, sehingga mudah untuk menanamkan nilai-nilai dan mengarahkannya, serta mengembangkan karakter siswa menjadi pribadi yang baik. Pada tahap ini anak-anak membutuhkan sosok figur untuk dijadikan sebagai teladan. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter baik apabila tumbuh dalam lingkungan yang baik sehingga sekolah berperan dalam memberikan teladan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

Sejak anak berusia nol sampai dengan usia enam tahun yang dalam UU Sisdiknas disebut anak usia dini, terjadi perkembangan yang sangat pesat, baik perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotor anak. Maka dengan begitu diperlukan adanya stimulus yang baik sehingga dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak tersebut secara optimal. Pada usia dini, lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai tugas untuk mengemban amanah berupa mengembangkan nilai-nilai moral agama, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik motorik.

Ellectrananda (2018), mengatakan bahwa dalam rangka pengembangan karakter dapat di bagi menjadi empat cara yaitu; mengajar dan kegiatan pembelajaran, kegiatan kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan di rumah. Sebagaimana ia cantumkan dalam tulisannya : “Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa disebutkan bahwa bentuk kegiatan dalam program pendidikan karakter bangsa konteks mikro, bisa dibagi menjadi empat, yaitu: kegiatan belajar mengajar; kegiatan dari kehidupan sehari-hari di satuan pendidikan; kegiatan ekstrakurikuler; kegiatan sehari-hari di rumah dan masyarakat”.

Proses pelaksanaan pendidikan karakter mengandung tiga komponen pokok, diantaranya yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Penanaman aspek moral knowing ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran

didalam kelas, sedangkan moral feeling dan moral action ditanamkan melalui kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas. Dari ketiga komponen tersebut, aspek moral action harus dilakukan terus-menerus melalui pembiasaan setiap hari. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan masih banyak siswa-siswi yang belum memiliki perilaku yang baik, baik itu kepada guru maupun temannya sendiri dan masih banyak siswa-siswi yang berkata dengan bahasa kasar maupun nada tinggi, maka hal yang dikaitkan dengan Hizbul Wathan adalah dengan menggunakan tiga komponen yaitu moral knowing yang dimana siswa-siswi diberikan pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai yang terkandung di kepanduan Hizbul Wathan tentang pendidikan karakter secara universal, moral feeling dan moral action yang dimana siswa-siswi harus mampu merasakan aspek emosi dalam menjadi manusia yang berkarakter dan siswa-siswi harus bisa berhubungan dengan perilaku atau tindakan yang dilakukan dalam kebiasaan di kepanduan Hizbul Wathan sehingga terbentuknya karakter yang baik.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini, probelmatika studi peran Hizbul Wathan dalam pembentukan karakter siswa-siswi kelas IV SD Muhammadiyah 08 DAU Malang yaitu (a) masih banyaknya siswa-siswi yang belum memiliki perilaku yang baik, baik itu kepada guru maupun temanya sendiri, (b) masih banyak siswa-siswi yang berkata dengan bahasa kasar maupun nada tinggi, Pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan itu munculah permasalahan. Diantara siswa-siswi masih banyak yang tidak ikut ekstrakurikuler Hizbul Wathan, dikarenakan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilakukan pada waktu siang hari. Lain halnya dengan dengan kegiatan yang lain yang dikira lebih menarik. Adapun siswa-siswi malas-malasan sehingga pada saat kegiatan berlangsung tidak begitu memperhatikan materi yang diajarkan, kebanyakan masih keasyikan bermain sendiri dengan teman lainnya, dan juga masih suka bercanda dan jalan-jalan pada saat kegiatan sedang berlangsung, dikarenakan sebagian banyak siswa- siswi salah mengartikan mengenai kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, yang dipikiran siswa-siswi adalah hanya bermain –bermain saja, menyimak pendidik dengan cara yang monoton dan hanya satu arah, menjelaskan materi dengan diam saja, sehingga semua itu membuat siswa-siswi menjadi bosan dan tidak menarik saat proses kegiatan berlangsung, akan tetapi pada dasarnya

sistem pendidikan Hizbul Wathan adalah pendidikan luar keluarga dan sekolah yang membentuk dan membina watak anak, remaja dan pemuda dengan metode menarik, menyenangkan dan menantang serta dilaksanakan dialam terbuka.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada realita dilapangan yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2024, untuk kondisi real siswa-siswi sendiri dalam kegiatan kepanduan Hizbul Wathan sangatlah baik akan tetapi masih banyak yang masih bermain sendiri dengan temanya dan juga masih banyak yang masih memiliki sifat kasar baik itu kepada temannya ataupun guru dikarenakan pembelajarannya menggunakan metode ototidak, sedangkan untuk kondisi real pembina sendiri masih kurang banyak dikarenakan rasa kurang percaya diri disebabkan minimya pembina yang mau mengajar kepanduan Hizbul Wathan dan harus digantikan oleh guru kelasnya sendiri dengan metode ototidak, maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis studi peran Hizbul Wathan dalam pembentukan karakter siswa-siswi kelas IV SD Muhammadiyah 08 DAU”. Dengan penelitian tersebut diharapkan peneliti selaku civitas akademik mampu melihat secara kritis dalam meneliti peran Hizbul Wathan dalam membentuk karakter siswa-siswi kelas IV SD Muhammadiyah 08 DAU melalui kepanduan Hizbul Wathan.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran Hizbul Wathan dalam upaya membentuk karakter siswa-siswi kelas IV SD Muhammadiyah 08 DAU?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter Hizbul Wathan siswa-siswi di SD Muhammadiyah 08 DAU?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi keberlangsungan peran Hizbul Wathan dalam upaya membentuk karakter siswa-siswi kelas IV SD Muhammadiyah 08 DAU?
4. Solusi faktor penghambat Hizbul Wathan dalam pembentukan karakter siswa-siswi kelas IV SD Muhammadiyah 08 DAU?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan peran Hizbul Wathan dalam upaya membentuk karakter siswa-siswi kelas IV SD Muhammadiyah 08 DAU.

2. Untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter Hizbul Wathan siswa-siswi di SD Muhammadiyah 08 DAU
3. Untuk mendeskripsikan apa faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi keberlangsungan peran Hizbul Wathan dalam upaya membentuk karakter siswa-siswi kelas IV SD Muhammadiyah 08 DAU
4. Untuk mendeskripsikan solusi faktor penghambat Hizbul Wathan dalam pembentukan karakter siswa-siswi kelas IV SD Muhammadiyah 08 DAU

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan baru.

1. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kepanduan Hizbul Wathan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
2. Bagi guru
Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran dalam membina dan membimbing kepanduan Hizbul Wathan semaksimal mungkin untuk mengembangkan karakter karakter peserta didik.
3. Bagi siswa-siswi
Hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk mengembangkan karakter peserta didik menjadi lebih baik, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, dan disiplin.
4. Bagi sekolah
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan sarana dan prasarana kepanduan Hizbul Wathan sehingga peserta didik tertarik mengikuti kepanduan Hizbul Wathan dengan lebih serius.

E. BATASAN PENELITIAN

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan cara melakukan penelitian hanya terhadap siswa-siswi kelas IV SD Muhammadiyah 08 DAU yaitu kelas IV C dari beberapa siswa siswi dalam proses pembentukan karakter melalui peran Hizbul Wathan.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Hizbul Wathan adalah sistem pendidikan yang dimana pelaksanaannya dilakukan diluar keluarga dan sekolah yang membentuk dan membina watak dengan dengan metode yang menarik, menyenangkan, menantang yang dilakukan di alam terbuka.
2. Karakter adalah sebuah cara berfikir dan berperilaku seseorang yang akan menjadi sebuah ciri khas individu dalam hidup, berkerjasama baik didalam keluarga, masyarakat, dan negara.

